

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan dari data-data hasil penelitian, sistematika sajian yang dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki nilai rata-rata sebesar 81,03 dengan tingkat kecenderungan hasil belajar 80% pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori memiliki nilai rata-rata sebesar 71,40 dengan tingkat kecenderungan hasil belajar 72,50% pada kategori cukup.
3. Hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori yang berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa Kkelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P 2015/2016". Hasil ini berdasarkan perhitungan uji perbedaan nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 9,22 > t_{tabel} = 1,667$.

5.2. Implikasi

1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan Model Pembelajaran.

Temuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi siswa, ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran biologi pada materi sistem regulasi, model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tepat untuk diterapkan dari pada model pembelajaran ekspositori. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran biologi pada materi

sistem regulasi berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran.

Desain materi dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Basis pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai siswa.

Pembelajaran tidak dirasakan sebagai suatu proses pembebanan yang semata-mata berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksikan apa yang dikerjakan atau informasi yang diberikan oleh guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan argumentasi dan mengorganisasi pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Materi pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga tercapailah hasil belajar yang tinggi.

2. Implikasi terhadap Peran Guru

Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan mental seseorang. Transformasi pengetahuan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pergeseran sebagai penerima informasi pasif menjadi pengkonstruksi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang sebagai subyek yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Implikasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran adalah kegiatan aktif siswa dalam usaha membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari arti sendiri dari apa yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka dan siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertian yang lama dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya sehingga proses negosiasi makna dapat dilaksanakan. Melalui negosiasi makna, siswa akan terhindar dari cara belajar menghafal (*root learning*). Siswa akan merasa lebih mudah untuk mengubah konsepsinya menjadi konsep ilmiah.

3. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran Biologi pada Materi Sistem Regulasi.

Supaya proses pembelajaran dapat membuahkan hasil belajar yang tinggi, para guru mata pelajaran biologi pada materi sistem regulasi lebih tepat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari pada model pembelajaran ekspositori.

4. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diupayakan diajarkan kepada mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik di sekolah. Dengan demikian calon pendidik di bidang biologi akan lebih awal memahami model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem regulasi, pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tepat untuk diterapkan dari pada model pembelajaran ekspositori di sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT disarankan melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi berprestasi, IQ, sikap belajar, minat belajar dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

biologi pada materi sistem regulasi. Di samping itu disarankan pula untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian, serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY